

KORELASI NILAI MATEMATIKA DENGAN HASIL PENILAIAN HARIAN EKONOMETRI DI KELAS X SMK NEGERI 5 PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Asep Rusmana

SMK Negeri 5 Pangalengan, Bandung
asepsmkn5@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang berkembang saat ini seharusnya sudah menggunakan pendekatan *student center* sehingga peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator ketika proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran di lapangan seperti di SMKN 5 Pangalengan sebagian besar masih menggunakan pendekatan *teacher center*. Dalam mengatasi permasalahan tersebut kepala sekolah dalam penelitian ini mengadakan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif agar pendekatan yang digunakan di kelas adalah pendekatan *student center*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas X SMKN Pangalengan. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan nilai matematika semester 1 berpengaruh kuat pada hasil penilaian harian materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan.

Kata Kunci: Supervisi, Korelasi, penilaian harian

ABSTRACT

Learning that is developing at this time must use student schools so that the teacher's role is only as a guide and facilitator of the learning process. However, learning in the field like in SMK 5 Pangalengan still mostly uses the Teacher Center. In overcoming this problem, the principal in this study conducted supervision to improve the quality of learning by using innovative learning models so that they could be used in classrooms needed by the student center. The method used in this study is a school action research (PTS) with research subjects as teachers and class X students of Pangalengan Vocational School. The instruments used were observation and tests. The results of this study are related to the mathematics scores of semester 1 which strongly support the daily results of the econometric material demand function, supply function and price balance.

Keywords: Supervision, Correlation, Daily Rate

How to Cite: Rusmana, A. (2019). Korelasi nilai matematika dengan hasil penilaian harian ekonometri di kelas x smk negeri 5 pangalengan kabupaten bandung. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 97-109.

PENDAHULUAN

Kehidupan satu kelompok masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang mereka tempuh, karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai pihak setuju bahwa pendidikan adalah hal yang penting guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang dimasud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Idealnya, proses pembelajaran harus bermakna, tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan, tetapi harus dapat membentuk siswa untuk memiliki karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa harus terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dengan menghubungkan teori yang diperoleh dengan kenyataan hidup sehari-hari.

Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru, masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreatifitas dan inovasi yang berasal dari siswa. Kondisi ini jelas tidak seirama dengan yang dikehendaki oleh standar proses pembelajaran. Dalam keadaan tersebut siswa hanya menerima pembelajaran dari guru karena proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centre*), sehingga siswa merasa bosan dan suasana pembelajaran tidak menyenangkan. Akibatnya pengalaman belajarnya tidak bermakna, potensi siswa tidak berkembang dan tidak memahami apa yang sedang dipelajari yang berakibat rendahnya mutu pendidikan.

Guru dituntut untuk memiliki komitmen dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tidak membosankan, model pembelajaran yang

menarik dan media pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Sehingga pembelajaran yang menyenangkan, akan membuat siswa menjadi pro-aktif dan responsif, mandiri dan memiliki kompetensi sikap baik, pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2007). Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa memiliki kompetensi yang ditargetkan, baik kompetensi nilai sikap, nilai pengetahuan maupun nilai ketrampilan dan menginternalisasi nilai-nilai menjadi suatu karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain, yaitu memiliki karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, tanggungjawab dan integritas serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui kolaborasi yang harmonis antara metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan di atas, maka upaya yang akan ditempuh peneliti sebagai kepala sekolah adalah memotivasi, membimbing, membantu guru ekonomi untuk menyusun strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*), dan melakukan *supervisi akademik* pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung dengan strategi pembelajaran menggunakan kombinasi dua model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Cooperative Learning* berbantuan media pembelajaran *Smart Card* pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung semester 2 tahun pelajaran 2017-2018.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar yang terkenal istilah *sintak* (Bruce Joyce, 1985). Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasar latar belakang di atas peneliti sebagai kepala sekolah tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui supervisi akademik untuk mengetahui korelasi antara nilai matematika semester 1 dengan hasil penilaian harian ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada korelasi positif antara nilai Matematika Semester 1 dengan hasil penilaian harian ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di Kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018 secara signifikan? Dan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara nilai matematika semester 1 dengan hasil penilaian harian ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Suyatno (2009) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan ketrampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2007).

Menurut Rusman (2011) karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.

2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*

1. Orientasi siswa pada masalah
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian, sajikan sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa. Masalah digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, juga inisiatif dan guru, berperan sebagai pemberi motivasi agar setiap siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah.
2. Mengorganisasi siswa
Setiap anggota dalam kelompok akan menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah yang ada. Kemudian, akan terjadi diskusi yang membahas informasi faktual, dan juga informasi yang dimiliki setiap siswa dan guru melakukan *brainstorming*.
3. Membimbing penyelidikan
Mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang relevan, melaksanakan eksperimen, hingga mendapat *insight* untuk pemecahan masalah.
4. Mengembangkan hasil karya
Guru membantu siswa ketika proses perencanaan dan penyajian karya, di

antaranya video, model, laporan, dan membagi tugas di antara anggota dalam kelompok.

5. Analisis dan evaluasi

Siswa diarahkan untuk melakukan refleksi dan evaluasi dalam setiap proses yang dijalankan dalam penyelidikan.

Model Pembelajaran Cooperative Learning

Menurut Lie (2008) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut :

1. Hasil belajar akademik
Model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki nilai prestasi dan tugas akademik siswa dari kelompok bawah maupun atas karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit sekalipun, kecerdasan kelompok lebih unggul dari pada kecerdasan individu.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu
Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya kelas sosial, kemampuan, latar belakang untuk bekerjasama saling bergantung pada tugas-tugas dan melalui struktur penghargaan akan saling menghargai satu sama lain.
3. Perkembangan ketrampilan sosial.
Mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerjasama dan kolaborasi agar ketrampilan-ketrampilan sosial dimiliki oleh siswa.

Metode pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Menurut Rahayu (2017) Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan	Guru menyampaikan semua indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang ingin

memotivasi siswa. dicapai dan memotivasi belajar siswa.

Fase 2.
Menyajikan materi

Guru menyampaikan informasi materi melalui demonstrasi , slide pawer point atau bahan bacaan.

Fase 3.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru membentuk kelompok dan membagi tugas antar anggota kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase 5.
Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyaya.

Fase 6.
Memberi penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil karyanya secara individu atau kelompok.

Media Pembelajaran Smart Card

Media pembelajaran *Smart Card* merupakan media pembelajaran hasil *keaktifitas guru Ekonomi* sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa , baik nilai sikap, nilai pengetahuan dan ketrampilan siswa pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan. *Smart Card* adalah media pembelajaran *keaktifitas guru ekonomi* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai unjuk kerja atau apresiasi siswa untuk menunjukkan hasil pembelajaran dari hasil mengamati, menanya , mengeksplorasi dan mengasosiasi dari sumber belajar. *Smart Card* juga merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk mengkomunikasikan karya keaktifitas guru ekonomi dengan menggunakan kartu-kartu soal yang sudah berpasangan dengan

jawaban kartu soal yang lain yang harus disusun menjadi “ular-ularan” kemudian dipresentasikan dan dinilai.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) , tentang upaya meningkatkan *prestasi* belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan besaran *korelasi* antara nilai matematika semester 1 dengan hasil penilaian harian materi ekonometri di semester 2 , dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” pada fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan , mata pelajaran Ekonomi, dilaksanakan saat *supervisi akademik* di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung , Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018, dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Lokasi sekolah ini berada di Kelurahan Antapani Wetan, Kecamatan Cicadas kota Bandung, kehidupan masyarakat di sekitar lokasi penelitian bermata pencaharian beranekaragam, seperti anggota PNS, guru, ABRI, persiunan , industri , wirausaha, pedagang dan lain-lain.

Subjek utama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah hasil supervisi akademik pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan , mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran *problem based learning dan cooperative learning*” dan media pembelajaran “*smart card*” serta dokumen hasil penilaian harian di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, semester 2 tahun 2017-2018. Jumlah subjek penelitian kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 sebanyak 34 siswa dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan korelasi nilai matematika semester 1 dengan nilai ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan , mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran

“*Smart Card*” di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, semester 2 tahun 2017-2018 adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Data *kuantitatif* adalah data berupa angka hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu nilai pengetahuan dan ketrampilan dan nilai di akhir pembelajaran yaitu hasil ulangan harian, sedangkan data *kualitatif* adalah data berupa kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa saat *semangat* belajar, aktif belajar, termotivasi untuk belajar, meningkatnya kepercayaan diri sehingga tingkat pemahaman siswa meningkat.

Teknik dan Analisa Data

Dalam mengumpulkan data tentang meningkatkan prestasi belajar siswa dan korelasi nilai matematika semester 1 dengan hasil penilaian harian materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan , mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di kelas X tata niaga pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, semester 2 tahun 2017-2018 adalah menggunakan :

1. Teknik pengumpulan data sebagai berikut :
 - a. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan prestasi belajar siswa dan korelasi nilai matematika semester 1 dengan hasil penilaian harian materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan , mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, semester 2 tahun 2017-2018 adalah selama 2 siklus.
 - b. Tes , Penilaian harian digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa atas keberhasilan penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” yang dikorelasikan dengan nilai matematika semester 1.
2. Alat pengumpulan data
 - a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan

dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*”.

- b. Tes, ulangan harian menggunakan butir soal / instrumen soal untuk mengukur tingkat korelasi pengetahuan antara nilai matematika semester 1 dengan hasil penilaian harian materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan.

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan dari awal melakukan penelitian pada setiap aspek kegiatan sebelum peneliti melakukan supervisi, misalnya cara guru menyusun RPP dan perlengkapannya, saat peneliti melaksanakan supervisi akademik, misalnya gaya guru mengajar di kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa dan aktivitas siswa belajar dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” dan hasil evaluasi setelah pembelajaran. Data yang dianalisa berupa data *kuantitatif*, yaitu angka tentang korelasi nilai pengetahuan dan ketrampilan matematika dengan nilai ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau angka hasil tes ulangan harian dihitung korelasinya dan dianalisa tingkat keberhasilannya dan dibandingkan apakah sesuai dengan indikator keberhasilan atau tidak, dan data kualitatif yaitu pencatatan berupa kalimat yang mencerminkan peningkatan nilai sikap siswa pada saat pembelajaran ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan, yang dilakukan oleh guru dan observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilai selama proses pembelajaran menggunakan kombinasi dua model pembelajaran *Problem Based Learning dan Cooperative Learning*, dan media pembelajaran *Smart Card* materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan siklus 1 di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung Smester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut :

Hasil Penilaian Proses Nilai Sikap Siklus 1

Analisa penilaian proses nilai sikap siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 2
Penilaian Proses Nilai Sikap Siklus 1

Nilai	F	Prosen
▪ Sangat Baik	2 Kelompok	11 siswa 32,35 %
▪ Baik	3 Kelompok	18 siswa 52,94 %
▪ Cukup Baik	1Kelompok	5 siswa 14,71 %
Jumlah	6 Kelompok	34 siswa 100,00 %

Tabel tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut :



Dari tabel 2 diatas menggambarkan sikap siswa saat pembelajaran ekonomi pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di kelas X tata niaga pemasaran-2 yaitu *sangat baik* 11 siswa , *baik* 18 siswa dan *cukup baik* 5 siswa , artinya selama pembelajaran kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” mayoritas siswa bersikap *sangat baik* , adalah 32,35 % , bersikap *baik* 52,94 % dan cukup baik 14,71 %.

Bila dibandingkan hasil analisa diatas dengan prediksi awal pada siklus 1 akan terlihat sebagai berikut :

Prosentase Nilai Sikap

Prediksi Awal	≥Baik	Prosentase Perubahan
75,00 %	(32,35% + 52,94%) = 85,29 %	Ada perubahan dari 75 % menjadi 85,29 % artinya naik sebesar 10,29 % bila dibandingkan dengan prediksi awal. Jadi penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “ <i>Problem Based Learning dan Cooperative Learning</i> ” dan media pembelajaran “ <i>Smart Card</i> ” sudah memenuhi indikator keberhasilan secara signifikan dapat meningkatkan nilai sikap siswa .

Kesimpulan sementara menunjukkan indikator pertama nilai sikap siswa belajar pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di siklus 1 tercapai **lebih tinggi** 10,29 % , tetapi masih diperlukan keteladanan, perubahan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan motivasi yang lebih kuat agar ada perubahan nilai sikap lebih signifikan pada siklus ke 2.

Hasil penilaian proses nilai pengetahuan dianalisa dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Hasil Penilaian Proses Nilai Pengetahuan Siklus 1

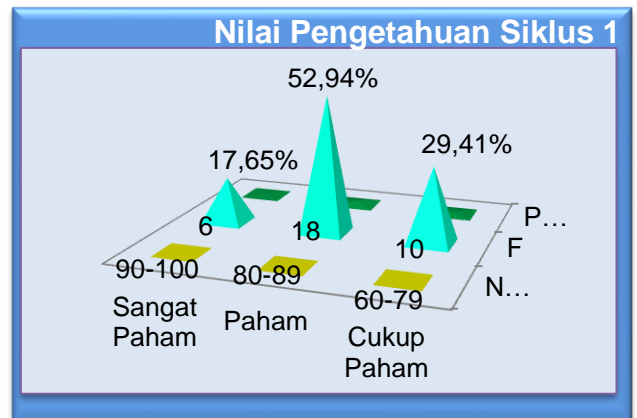
Analisa keterampilan pengetahuan belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 4

Penilaian Proses Nilai Pengetahuan Siklus 1

Nilai	F	Prosen
90 – 100 Sangat Paham	1 Kelompok 3	6 siswa 18 % 17,65 %
80 – 89 Paham	2 Kelompok 2	10 siswa 20 % 29,41 %
70 – 79 Cukup Paham	2 Kelompok 2	10 siswa 20 % 29,41 %
Jumlah	6 Kelompok	34 siswa 100,00 %

Tabel tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut :



Dari tabel 4 diatas menggambarkan tingkat keterampilan atau prestasi belajar siswa saat proses pembelajaran materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di Kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018”, yaitu *sangat paham* 1 kelompok sebanyak 6 siswa atau 17,65 % , *paham* 3 kelompok sebanyak 18 siswa atau 52,94% dan yang *cukup paham* 2 kelompok sebanyak 10 siswa atau 29,41 % dengan nilai tertinggi 90 , terendah 70, nilai rata-rata sebesar **80,83**.

Bila dibandingkan hasil analisa diatas dengan prediksi awal pada siklus 1 akan terlihat sebagai berikut :

Prediksi Awal	Prosentase Nilai Pengetahuan Lebih besar dari 70	Prosentase Perubahan
75,00 %	(17,65 % + 52,94%) = 70,59%	Ada perubahan dari 75 % menjadi 70,59 % artinya <i>turun</i> sebesar 4,41 % bila dibandingkan dengan prediksi awal. Jadi penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “ <i>Problem Based Learning dan Cooperative Learning</i> ” dan media pembelajaran “ <i>Smart</i>

Card”, belum memenuhi indikator keberhasilan dapat meningkatkan nilai pengetahuan siswa .

Kesimpulan sementara menunjukkan indikator kedua nilai pengetahuan siswa belajar pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “Problem Based Learning dan Cooperative Learning” dan media pembelajaran “Smart Card” di siklus 1 tercapai lebih rendah 4,41 % , jadi masih diperlukan perubahan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan motivasi yang lebih kuat dan memberikan “Quis berhadiah” agar ada peningkatan nilai pengetahuan lebih signifikan pada siklus ke 2.

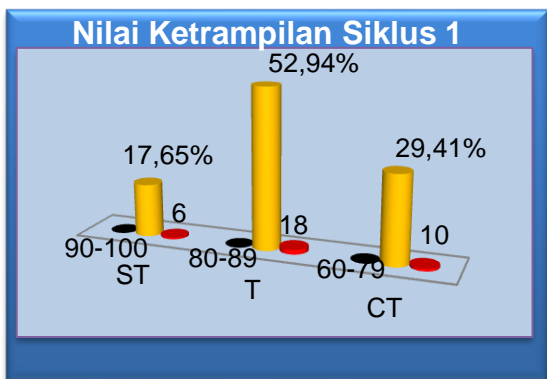
Hasil Penilaian Proses Nilai Ketrampilan Siklus 1

Analisa nilai ketrampilan belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 6
Penilaian Proses Nilai Ketrampilan Siklus 1

Nilai	F	Prosen
▪ 90 – 100 Sangat Trampil	1 Kelompok 3	6 siswa 18
▪ 80 – 89 Trampil	2 Kelompok	10 siswa
▪ 70 – 79 Cukup Trampil	2 Kelompok	10 siswa
Jumlah	6 Kelompok	34 siswa
		100,00 %

Tabel tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut :



Dari tabel 6 diatas menggambarkan tingkat ketrampilan belajar siswa saat proses pembelajaran materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di Kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018”, yaitu sangat trampil 1 kelompok sebanyak 6 siswa atau 17,65 %, trampil 3 kelompok sebanyak 18 siswa atau 52,94% dan yang cukup trampil 2 kelompok sebanyak 10 siswa atau 29,41 % dengan nilai tertinggi 90 , terendah 70, nilai rata-rata sebesar 81,67.

Bila dibandingkan hasil analisa diatas dengan prediksi awal pada siklus 1 akan terlihat sebagai berikut :

Prediksi Awal	Prosentase Nilai Ketrampilan Diatas Trampil	Prosentase Perubahan
---------------	---	----------------------

Ada perubahan dari 75,00 % menjadi 70,59 % artinya turun sebesar 4,41 % bila dibandingkan dengan prediksi awal. Jadi penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “Problem Based Learning dan Cooperative Learning” dan media pembelajaran “Smart Card”, belum memenuhi indikator keberhasilan dapat meningkatkan nilai ketrampilan siswa .

Kesimpulan sementara menunjukkan indikator ketiga nilai ketrampilan belajar siswa pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “Problem Based Learning dan Cooperative Learning” dan media pembelajaran “Smart Card” di siklus 1 tercapai lebih rendah sebesar 4,41 % , jadi masih diperlukan perubahan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan motivasi yang lebih kuat agar ada perubahan nilai ketrampilan lebih signifikan pada siklus ke 2.

Hasil penilai selama proses pembelajaran menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” , materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan siklus 2 di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung Smester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut :

Hasil Penilaian Proses Nilai Sikap Siklus 2

Analisa penilaian proses nilai sikap siswa pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 9
Penilaian Proses Nilai Sikap Siklus 2

Nilai	F	Prosen
▪ Sangat Baik	4 Kelompok	23 siswa 67,65 %
▪ Baik	2 Kelompok	11 siswa %
▪ Cukup Baik	- Kelompok	0 siswa %
Jumlah	6 Kelompok	34 siswa 100,00 %

Tabel tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut :



Dari tabel 9 diatas menggambarkan sikap siswa saat pembelajaran ekonomi pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di kelas X Tata Niaga Pemasaran -2 yaitu *sangat baik* 23 siswa dan *baik* 11 siswa , *cukup baik* tidak ada , artinya selama pembelajaran kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media

pembelajaran “*Smart Card*” mayoritas siswa bersikap *sangat baik* , adalah 67,65 % , bersikap *baik* 32,35 % dan cukup baik 0,00 %.

Bila dibandingkan hasil analisa diatas dengan prediksi awal pada siklus 1 akan terlihat sebagai berikut :

Prosentase Nilai Sikap

Prediksi Awal	Diatas Baik	Prosentase Perubahan
80,00 %	(67,35% + 32,35%) = 100 %	Ada perubahan dari 80 % menjadi 100 % artinya naik sebesar 20 % bila dibandingkan dengan prediksi awal. Jadi penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “ <i>Problem Based Learning dan Cooperative Learning</i> ” dan media pembelajaran “ <i>Smart Card</i> ” sudah memenuhi indikator keberhasilan secara signifikan dapat meningkatkan nilai sikap siswa .

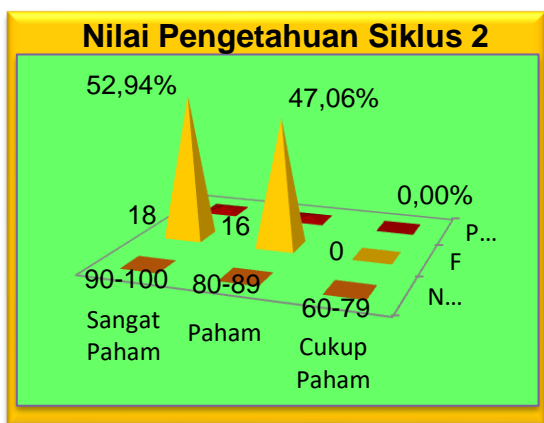
Kesimpulan sementara menunjukan indikator pertama nilai sikap siswa belajar pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di siklus 2 tercapai *lebih tinggi* 20% , tetapi masih diperlukan keteladanan, perubahan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan motivasi yang lebih kuat agar ada perubahan nilai sikap lebih signifikan pada pembelajaran ekonomi selanjutnya.

Hasil Penilaian Proses Nilai Pengetahuan Siklus 2

Analisa keterpahaman pengetahuan belajar siswa pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 11
Penilaian Proses Nilai Pengetahuan Siklus 2

Nilai	F	Prosen
90 – 100 Sangat Paham	3 Kelompok siswa	18 52,94 %
80 – 89 Paham	3 Kelompok siswa	16 47,06 %
70 – 79 Cukup Paham	- Kelompok siswa	0 0,00 %
Jumlah	6 Kelompok	34 siswa 100,00 %



Tabel tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut :
 Dari tabel 11 diatas menggambarkan tingkat keterpahaman atau prestasi belajar siswa saat proses pembelajaran materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di Kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018”, yaitu *sangat paham* 3 kelompok sebanyak 18 siswa atau 52,94 % , *paham* 3 kelompok sebanyak 16 siswa atau 47,06% dan yang *cukup paham* tidak ada dengan nilai tertinggi 100 , terendah 80, nilai rata-rata sebesar **90,00**.

Bila dibandingkan hasil analisa diatas dengan prediksi awal pada siklus 2 akan terlihat sebagai berikut :

Prosentase Nilai Pengetahuan

Prediksi Awal	Lebih besar dari 70	Prosentase Perubahan
80,00 %	(52,94%+47,06%) = 100 %	Ada perubahan dari 80 % menjadi 100 % artinya <i>naik</i> sebesar 20 %

bila dibandingkan dengan prediksi awal. Jadi penggunaan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” , **sudah** memenuhi indikator keberhasilan dapat meningkatkan nilai pengetahuan siswa, secara signifikan .

Kesimpulan sementara menunjukan indikator kedua nilai pengetahuan siswa belajar pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di siklus 2 tercapai *lebih tinggi* 20 % , tetapi masih diperlukan perubahan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan motivasi yang lebih kuat agar ada perubahan nilai pengetahuan lebih signifikan pada pembelajaran ekonomi selanjutnya.

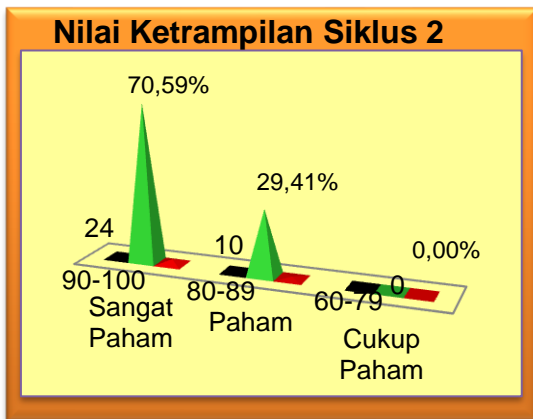
Hasil Penilaian Proses Nilai Ketrampilan Siklus 2

Analisa nilai ketrampilan belajar siswa pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 13
Penilaian Proses Nilai Ketrampilan Siklus 2

Nilai	F	Prosen
90 – 100 Sangat Trampil	4 Kelompok siswa	24 70,59 %
80 – 89 Trampil	2 Kelompok siswa	10 29,41 %
70 – 79 Cukup Trampil	- Kelompok siswa	0 0,00 %
Jumlah	6 Kelompok	34 siswa 100,00 %

Tabel tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut :



Dari tabel 13 diatas menggambarkan tingkat ketrampilan belajar siswa saat proses pembelajaran materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan di Kelas X IPS 1 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018”, yaitu *sangat trampil* 4 kelompok sebanyak 24 siswa atau 70,59%, *trampil* 2 kelompok sebanyak 10 siswa atau 29,41 % dan yang *cukup trampil tidak ada* dengan nilai tertinggi 95 , terendah 80, nilai rata-rata sebesar **89,17**.

Bila dibandingkan hasil analisa diatas dengan prediksi awal pada siklus 2 akan terlihat sebagai berikut :

Prosentase Nilai Ketrampilan		Prosentase Perubahan
Prediksi Awal	Diatas Trampil	
80,00 %	70,59 % + 29,41 % = 100 %	Ada perubahan dari 80 % menjadi 100 % artinya <i>naik</i> sebesar 20 % bila dibandingkan dengan prediksi awal. Jadi penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “ <i>Problem Based Learning dan Cooperative Learning</i> ” dan media pembelajaran “ <i>Smart Card</i> ” , <i>sudah</i> memenuhi indikator

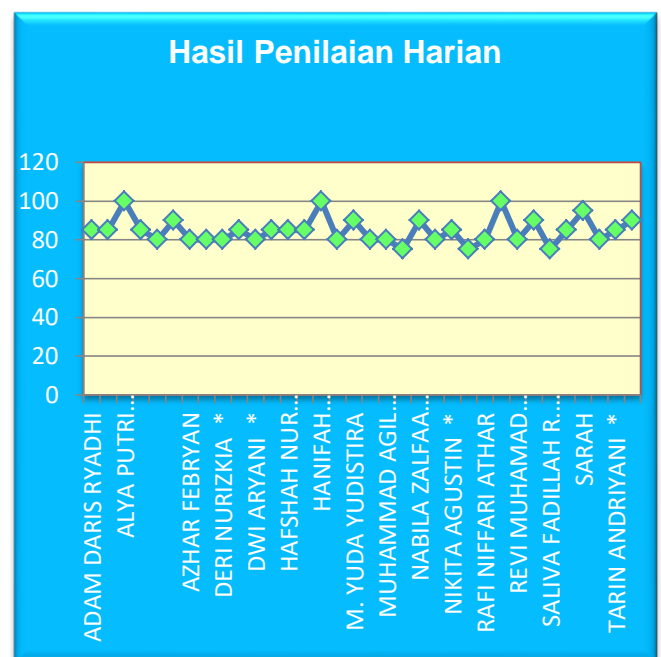
keberhasilan dapat meningkatkan nilai ketrampilan siswa secara signifikan.

Kesimpulan sementara menunjukkan indikator ketiga nilai ketrampilan siswa belajar pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” di siklus 2 tercapai *lebih tinggi* 20 % , tetapi masih diperlukan perubahan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan motivasi yang lebih kuat agar ada perubahan nilai ketrampilan belajar siswa lebih signifikan pada pembelajaran ekonomi selanjutnya.

Korelasi Nilai Matematika Semester 1 Dengan Hasil Penilaian Harian

Hasil penilaian harian ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dilaksanakan hari Senin, 30 April 2018 di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut :

Hasil ulangan harian jika dituangkan dalam grafik, akan terlihat sebagai berikut :

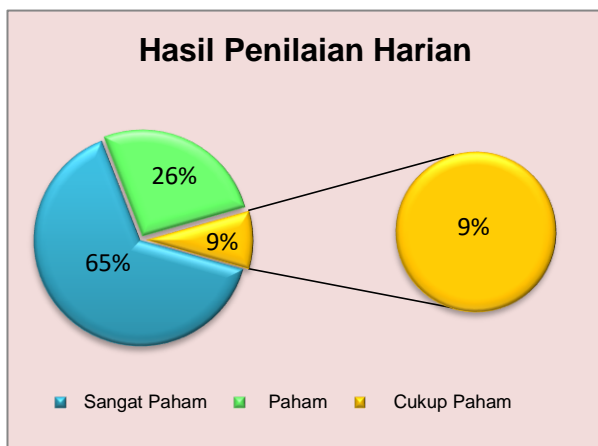


Analisa hasil ulangan harian dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 22
Analisa Hasil Penilaian Harian

Nilai	F	Prosen
▪ 90 – 100 Sangat Paham	22 Siswa	64,71 %
▪ 80 – 89 Paham	9 Siswa	26,47 %
▪ 70 – 79 Cukup Paham	3 Siswa	8,82 %
Jumlah	34 Siswa	100,00 %

Grafik penyebaran hasil ulangan harian sebagai berikut :



Dari tabel 22 hasil penilaian harian diatas menggambarkan tingkat prestasi siswa dalam memahami pengetahuan pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan dilaksanakan hari Senin, 30 April 2018 di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung, Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018, sudah mencapai nilai diatas KKM 100 %, dengan penyebaran nilai sebagai berikut *cukup paham* dengan nilai antara 70-79 sebesar 8,82%, *paham* dengan nilai antara 80-89 sebesar 26,47 %, dan *sangat paham* dengan nilai antara 90-100 sebesar 64.71 %, dengan nilai tertinggi 100 , nilai terendah 75, jadi nilai rata-ratanya adalah sebesar 84,71.

Jadi dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” **terbukti signifikan** dapat meningkatkan nilai pengetahuan belajar siswa pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan, mata pelajaran ekonomi di kelas X

Tata Niaga Pemasaran-2 semester 2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kesimpulan sementara dari hasil pengolahan data Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan kombinasi dua model pembelajaran “*Problem Based Learning dan Cooperative Learning*” dan media pembelajaran “*Smart Card*” **terbukti signifikan** dapat meningkatkan pengetahuan atau *prestasi* belajar siswa pada materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan, mata pelajaran ekonomi di kelas X Tata Niaga Pemasaran-2 semester 2 SMK Negeri 5 Pangalengan Kab. Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.
2. Terdapat korelasi atau hubungan yang **tinggi atau kuat sebesar 0,7356**, maknanya bahwa hubungan nilai matematika semester 1 berpengaruh kuat pada hasil penilaian harian materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan.
3. Uji korelasi determinasi “*R.Square*” sebesar 54,11 % menunjukkan makna bahwa hubungan nilai matematika semester 1 dengan hasil penilaian harian materi ekonometri fungsi permintaan, fungsi penawaran dan harga keseimbangan sebesar 54,11 %, sedangkan sisanya sebesar 45,89 % dipengaruhi oleh variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Negeri 5 Pangalengan Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan berupa moril untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. (2008). *Cooperative learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiyan, G. (2017). Pengaruh model teams games tournament terhadap keterampilan pengambilan keputusan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 106-

116.

doi:<https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5547>Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inofatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.*

Trianto. (2007). *Mendesain model pembelajaran inofatif-progresif.* Surabaya: Kencana Prenada Media Group.